PEMERINTAH KABUPATEN MIMIKA

1. PROFIL INOVASI

1.1 Nama Inovasi

MATOA KOP 1 (Manajemen Aplikasi Terpadu Operasional Akademik Koperapoka I)

1.2 Tahapan Inovasi

penerapan

1.3 Inisiator Inovasi Daerah

asn

1.4 Jenis Inovasi

digital

1.5 Bentuk Inovasi Daerah

inovasi bentuk lainnya sesuai bidang urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah

1.7 Urusan Inovasi Daerah

Pendidikan

1.8 Waktu Uji Coba

2025-01-13

1.9 Waktu Penerapan

2026-01-12

1.10 Rancang Bangun dan Pokok Perubahan yang Dilakukan

RANCANG BANGUN INOVASI

SD INPRES KOPERAPOKA 1

Nama Inovasi : MATOA KOP I (Manajemen Aplikasi Terpadu Operasional Akademik Koperapoka I)

Tahapan : Penerapan

Inisiator : Margarita Abraham, S.Pd. M.Pd

Jenis Inovasi : Inovasi Daerah Lainnya

Bentuk Inovasi : Digital

Urusan : Mempermudah pengelolaan administrasi serta kegiatan akademik sekolah melalui satu platform digital yang terintegrasi.

Waktu Uji Coba : Januari 2025 s/d Desember 2025

Waktu Penerapan : Januari 2026 s/d Desember 2026

DASAR HUKUM

1. Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, khususnya Pasal 31 tentang pendidikan.
2. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
3. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.

4. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2008 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik sebagaimana telah diubah, terakhir dengan Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2024.
5. Undang-Undang Nomor 27 Tahun 2022 tentang Pelindungan Data Pribadi.
6. Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2022.
7. Ketentuan dan kebijakan Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah terkait digitalisasi pembelajaran, administrasi pendidikan, dan pemanfaatan teknologi dalam satuan pendidikan.

8. Peraturan dan kebijakan internal SD Inpres Koperapoka 1 terkait administrasi sekolah, kehadiran, pembelajaran, serta pengelolaan data pendidikan.

B. PERMASALAHAN

A. Makro

Perkembangan teknologi informasi menuntut satuan pendidikan melakukan transformasi dalam pengelolaan administrasi dan pembelajaran. Pengelolaan absensi yang masih dilakukan secara manual, pencatatan perangkat pembelajaran yang tersebar, serta pelaporan yang membutuhkan waktu dapat mengurangi efisiensi kerja guru dan sekolah. Kondisi tersebut mendorong SD Inpres Koperapoka 1, merancang MATOA KOP I sebagai sistem informasi yang menghubungkan absensi online dengan perangkat pembelajaran dalam satu alur kerja yaitu :

- Administrasi kehadiran guru dan siswa perlu dilakukan secara lebih cepat, tertib, terdokumentasi, dan mudah dipantau.

- Perangkat pembelajaran seperti modul ajar/RPP, bahan ajar, LKPD, tugas, dan dokumentasi kegiatan perlu tersimpan secara lebih terstruktur.

- Data kehadiran dan kegiatan pembelajaran perlu dapat digunakan sebagai bahan pemantauan dan pelaporan sekolah.

- Komunikasi dan penyampaian informasi pembelajaran perlu didukung media digital yang mudah digunakan.

- Digitalisasi sekolah perlu tetap memperhatikan keamanan, keterbatasan sarana, kemampuan pengguna, dan perlindungan data pribadi.

B. Mikro

- Absensi guru dan siswa belum seluruhnya terdokumentasi dalam satu sistem yang dapat dipantau secara real time.

- Pencatatan kegiatan pembelajaran harian masih berpotensi tersebar pada buku, lembar kerja, atau aplikasi yang berbeda.

- Perangkat pembelajaran guru belum terpusat sehingga pencarian dan pemanfaatan kembali dokumen membutuhkan waktu.

- Rekap kehadiran dan laporan kegiatan sekolah membutuhkan pekerjaan administratif berulang.

- Belum tersedia alur terpadu dari absensi, kegiatan pembelajaran, tugas, dokumentasi, hingga pelaporan.

- Pemanfaatan teknologi digital belum sepenuhnya memiliki prosedur operasional yang seragam bagi guru dan warga sekolah.

III. ISU STRATEGIS

1. **Global**

- Transformasi digital pendidikan menuntut sekolah meningkatkan efisiensi, akses informasi, dan kualitas pengelolaan pembelajaran.

- Pemanfaatan data secara cepat menjadi bagian penting dalam pengambilan keputusan pendidikan.

- Keamanan informasi dan perlindungan data pribadi menjadi perhatian utama dalam penggunaan sistem digital.

- Kompetensi digital guru dan siswa perlu dikembangkan agar teknologi benar-benar mendukung pembelajaran.

2. Nasional

- Digitalisasi pendidikan mendorong satuan pendidikan memanfaatkan teknologi untuk administrasi dan pembelajaran.

- Pengelolaan data pendidikan perlu dilakukan secara akurat, tertib, aman, dan dapat dipertanggungjawabkan.

- Guru perlu memiliki kemampuan memanfaatkan perangkat digital untuk merencanakan, melaksanakan, menilai, dan mendokumentasikan pembelajaran.

- Efisiensi administrasi sekolah perlu diarahkan agar waktu guru lebih banyak digunakan untuk kegiatan pembelajaran dan pendampingan siswa.

3. Lokal

- SD Inpres Koperapoka 1 membutuhkan sistem yang sesuai dengan kebutuhan nyata sekolah dan mudah digunakan oleh guru serta siswa.

- Kegiatan absensi dan pembelajaran perlu terdokumentasi dalam satu alur yang mudah dipantau kepala sekolah.

- Perangkat pembelajaran perlu tersedia secara terstruktur agar dapat digunakan dan dikembangkan kembali oleh guru.

- Kondisi sarana internet dan perangkat digital perlu diperhitungkan dalam penerapan sistem secara bertahap.

- Penguatan budaya kerja digital perlu dilakukan melalui pendampingan dan pembiasaan.

IV. METODE PEMBAHARUAN

A. Kondisi Sebelum adanya Program MATOA KOP I

1. **Absensi**

Pencatatan kehadiran masih membutuhkan proses manual; rekap dan pemeriksaan data memerlukan waktu

2. Perangkat pembelajaran

Dokumen pembelajaran tersimpan di tempat yang berbeda sehingga pencarian dan pemanfaatan ulang belum optimal.

3. Kegiatan pembelajaran harian

Catatan kegiatan dan tugas belum terhubung langsung dengan data kehadiran.

4. Pelaporan

Rekap absensi dan kegiatan pembelajaran memerlukan pekerjaan administratif berulang.

5. Pemantauan

Kepala sekolah belum memiliki satu alur informasi yang ringkas untuk memantau absensi dan aktivitas pembelajaran.

6. Komunikasi

Informasi tugas/bahan pembelajaran berpotensi tersebar pada beberapa media.

7. Dokumentasi

Bukti kegiatan pembelajaran belum seluruhnya terarsip secara sistematis.

B. Kondisi Setelah adanya Program MATOA KOP I

1. **Absensi online real time**

   Guru dan siswa melakukan absensi melalui sistem; data tersimpan dan dapat direkap secara digital.

2. **Pusat perangkat pembelajaran**

   Perangkat pembelajaran dapat dikelompokkan berdasarkan kelas, mata pelajaran, materi, dan kegiatan.

3. **Integrasi Pembelajaran**

Absensi dapat dihubungkan dengan kegiatan pembelajaran harian, materi, tugas, dan dokumentasi.

4. **Pelaporan lebih efisien**

   Rekap dapat disusun dari data yang tersimpan sehingga mengurangi pekerjaan pencatatan berulang.

5. **Pemantau Sekolah**

   Kepala sekolah memperoleh informasi yang lebih terstruktur untuk memantau pelaksanaan pembelajaran.

6. **Akses Informasi**

   Guru dan siswa memiliki akses yang lebih terarah terhadap bahan dan tugas pembelajaran sesuai kewenangan.

7. **Dokumentasi digital**

   Dokumen, tugas, dan bukti kegiatan dapat diarsipkan secara lebih sistematis.

C. Penyajian Data Kuantitatif (Target Rancangan)

Angka berikut merupakan target indikator ketercapaian yang dapat digunakan sebagai baseline evaluasi MATOA KOP I. Angka perlu diperbarui berdasarkan hasil pengukuran sekolah.

No	Indikator Dampak Program	Sebelum MATOA KOP I	Target Setelah MATOA KOP I	Pertumbuhan
1	Ketersediaan sistem absensi terintegrasi	10%	100%	+90%
2	Kecepatan/ketertiban rekap absensi	30%	90%	+60%
3	Ketersediaan perangkat pembelajaran terpusat	20%	100%	+80%
4	Dokumentasi kegiatan pembelajaran	25%	90%	+65%
5	Kemudahan pemantauan kepala sekolah	20%	90%	+70%
6	Keteraturan pemberian/pengumpulan tugas	30%	90%	+60%
7	Efisiensi pelaporan administrasi	25%	85%	+60%

8	Pemanfaatan teknologi digital oleh guru	35%	90%	+55%

Diagram Batang Teks : Perbandingan Target Sebelum dan Setelah MATOA KOP I

Absensi terintegrasi

Sebelum 10% Sesudah 100%

Rekap absensi

Sebelum 30% Sesudah 90%

Perangkat pembelajaran

Sebelum 20% Sesudah 100%

Dokumentasi pembelajaran

Sebelum 25% Sesudah 90%

Pemantauan kepala sekolah

Sebelum 20% Sesudah 90%

Pengelolaan tugas

Sebelum 30% Sesudah 90%

Pelaporan

Sebelum 25% Sesudah 85%

Pemanfaatan digital guru

Sebelum 35% Sesudah 90%

1. **KEUNGGULAN/KEBAHARUAN**

- Terintegrasi: menghubungkan absensi online dengan perangkat dan aktivitas pembelajaran dalam satu sistem kerja.
- Real time: mendukung pencatatan kehadiran dan pemantauan informasi secara lebih cepat.
- Terpusat: perangkat pembelajaran dapat ditata dalam satu ruang digital sesuai kelas dan mata pelajaran.
- Efisien: mengurangi pencatatan berulang dan membantu proses rekapitulasi.
- Terukur: data dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dan pelaporan.

- Kolaboratif: guru dapat berbagi perangkat, tugas, dan dokumentasi pembelajaran sesuai kewenangan.
- Fleksibel: dapat dikembangkan bertahap sesuai kebutuhan dan kemampuan sarana sekolah.
- Berorientasi pada pembelajaran: digitalisasi tidak hanya untuk administrasi, tetapi juga mendukung proses belajar siswa.
- Memperkuat budaya digital sekolah: membiasakan warga sekolah menggunakan sistem yang tertib dan terdokumentasi.
- Berpotensi menjadi praktik baik: model dapat dikembangkan sesuai kebutuhan sekolah lain dengan karakteristik serupa.

1. **CARA KERJA INOVASI**

   MATOA KOP I dilaksanakan melalui tiga tahapan utama yaitu : Perencanaan, Pelaksanaan, serta Monitoring – Evaluasi dan Pengembangan.

   1. Tahapan Perencanaan dan Persiapan

- Analisis kebutuhan absensi, perangkat pembelajaran, tugas, dokumentasi, dan pelaporan.
- Menentukan pengguna sistem: kepala sekolah, guru, siswa, dan bila diperlukan orang tua.
- Menentukan menu dan alur kerja sistem sesuai kebutuhan sekolah.
- Menyiapkan data dasar pengguna, kelas, mata pelajaran, dan struktur perangkat pembelajaran.
- Menyusun SOP penggunaan, hak akses, pengelolaan data, dan pencadangan.
- Melakukan sosialisasi dan pelatihan kepada pengguna.

2. Tahap Pelaksanaan/Penggunaan

- Guru dan siswa melakukan absensi online sesuai jadwal.
- Data kehadiran tersimpan dalam sistem dan dapat digunakan untuk rekap.
- Guru mencatat kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan pada hari tersebut.
- Guru mengunggah atau menyediakan perangkat pembelajaran seperti modul ajar/RPP, bahan ajar, LKPD, dan materi.

- Guru memberikan tugas melalui sistem dan mengelola dokumentasi pengumpulan tugas.
- Siswa mengakses materi dan tugas sesuai kelas/mata pelajaran.
- Kepala sekolah memantau data absensi dan aktivitas pembelajaran sesuai kewenangan.
- Data dan dokumen yang diperlukan disusun menjadi laporan berkala.

3. Tahap Monitoring, Refleksi, dan Pengembangan

- Memeriksa keteraturan penggunaan sistem dan kelengkapan data.
- Mengidentifikasi kendala teknis, jaringan, perangkat, maupun kemampuan pengguna.
- Mengumpulkan umpan balik dari guru dan siswa.
- Melakukan evaluasi keamanan dan ketepatan pengelolaan data.
- Memperbaiki menu, alur, dan perangkat pendukung berdasarkan hasil evaluasi.
- Menyusun laporan implementasi dan rencana pengembangan berikutnya.

VII. TUJUAN

- Mewujudkan sistem absensi online yang lebih tertib, cepat, terdokumentasi, dan mudah dipantau.
- Menyediakan pusat perangkat pembelajaran digital yang terstruktur dan mudah diakses sesuai kewenangan.
- Mengintegrasikan data kehadiran dengan aktivitas pembelajaran, tugas, dan dokumentasi sekolah.
- Meningkatkan efisiensi kerja guru dan pengelolaan administrasi sekolah.
- Memudahkan kepala sekolah dalam melakukan monitoring dan memperoleh informasi untuk pengambilan keputusan.
- Meningkatkan keterampilan dan budaya digital guru serta siswa.
- Mendukung pembelajaran yang lebih terorganisasi, terdokumentasi, dan berkelanjutan.
- Menyiapkan model digitalisasi sekolah yang dapat dikembangkan sesuai kebutuhan SD Inpres Koperapoka 1.

VIII. MANFAAT/DAMPAK

1. **Manfaat bagi Siswa**

- Memudahkan siswa melakukan absensi sesuai prosedur sekolah.
- Memudahkan akses terhadap materi, LKPD, dan tugas pembelajaran.
- Mendorong keteraturan dan tanggung jawab dalam mengikuti pembelajaran.
- Meningkatkan literasi dan keterampilan menggunakan teknologi digital secara bertanggung jawab.
- Memudahkan dokumentasi dan pemantauan tugas pembelajaran.

2. Manfaat bagi Guru

- Memudahkan pencatatan kehadiran dan kegiatan pembelajaran.
- Menyediakan tempat terstruktur untuk menyimpan perangkat pembelajaran.
- Mengurangi pekerjaan rekapitulasi dan pencatatan yang berulang.
- Memudahkan pemberian tugas dan dokumentasi hasil belajar.
- Mendukung guru melakukan refleksi dan evaluasi pembelajaran berbasis data.

3. Manfaat bagi Kepala Sekolah

- Memudahkan pemantauan kehadiran guru dan siswa.
- Mendukung monitoring pelaksanaan pembelajaran secara lebih terstruktur.
- Menyediakan data dan dokumentasi sebagai bahan evaluasi dan pelaporan.
- Membantu pengambilan keputusan berdasarkan informasi yang lebih cepat dan terdokumentasi

4. Manfaat bagi Sekolah

- Terbangunnya budaya administrasi dan pembelajaran berbasis digital.
- Pengelolaan dokumen pembelajaran menjadi lebih terstruktur.
- Efisiensi proses administrasi dan pelaporan.
- Terbentuknya arsip digital yang dapat mendukung keberlanjutan program.
- Meningkatkan citra sekolah sebagai satuan pendidikan yang adaptif terhadap perkembangan teknologi.

5. Manfaat bagi Orang Tua/Masyarakat

- Mendukung keteraturan komunikasi dan informasi pendidikan apabila fitur akses orang tua diterapkan.

- Mendorong keterlibatan orang tua dalam memantau proses belajar sesuai mekanisme yang ditetapkan sekolah.

- Memperkuat transparansi informasi sekolah dengan tetap memperhatikan kewenangan akses dan perlindungan data.

1.11 Tujuan Inovasi Daerah

Tujuan :

- Mewujudkan sistem absensi online yang lebih tertib, cepat, terdokumentasi, dan mudah dipantau.

- Menyediakan pusat perangkat pembelajaran digital yang terstruktur dan mudah diakses sesuai kewenangan.

- Mengintegrasikan data kehadiran dengan aktivitas pembelajaran, tugas, dan dokumentasi sekolah.

- Meningkatkan efisiensi kerja guru dan pengelolaan administrasi sekolah.

- Memudahkan kepala sekolah dalam melakukan monitoring dan memperoleh informasi untuk pengambilan keputusan.

- Meningkatkan keterampilan dan budaya digital guru serta siswa.

- Mendukung pembelajaran yang lebih terorganisasi, terdokumentasi, dan berkelanjutan.

- Menyiapkan model digitalisasi sekolah yang dapat dikembangkan sesuai kebutuhan SD Inpres Koperapoka 1.

1.12 Manfaat yang Diperoleh

MANFAAT/DAMPAK

1. **Manfaat bagi Siswa**

- Memudahkan siswa melakukan absensi sesuai prosedur sekolah.
- Memudahkan akses terhadap materi, LKPD, dan tugas pembelajaran.
- Mendorong keteraturan dan tanggung jawab dalam mengikuti pembelajaran.
- Meningkatkan literasi dan keterampilan menggunakan teknologi digital secara bertanggung jawab.

- Memudahkan dokumentasi dan pemantauan tugas pembelajaran.

2. Manfaat bagi Guru

- Memudahkan pencatatan kehadiran dan kegiatan pembelajaran.
- Menyediakan tempat terstruktur untuk menyimpan perangkat pembelajaran.
- Mengurangi pekerjaan rekapitulasi dan pencatatan yang berulang.
- Memudahkan pemberian tugas dan dokumentasi hasil belajar.
- Mendukung guru melakukan refleksi dan evaluasi pembelajaran berbasis data.

3. Manfaat bagi Kepala Sekolah

- Memudahkan pemantauan kehadiran guru dan siswa.
- Mendukung monitoring pelaksanaan pembelajaran secara lebih terstruktur.
- Menyediakan data dan dokumentasi sebagai bahan evaluasi dan pelaporan.
- Membantu pengambilan keputusan berdasarkan informasi yang lebih cepat dan terdokumentasi

4. Manfaat bagi Sekolah

- Terbangunnya budaya administrasi dan pembelajaran berbasis digital.
- Pengelolaan dokumen pembelajaran menjadi lebih terstruktur.
- Efisiensi proses administrasi dan pelaporan.
- Terbentuknya arsip digital yang dapat mendukung keberlanjutan program.
- Meningkatkan citra sekolah sebagai satuan pendidikan yang adaptif terhadap perkembangan teknologi.

5. Manfaat bagi Orang Tua/Masyarakat

- Mendukung keteraturan komunikasi dan informasi pendidikan apabila fitur akses orang tua diterapkan.
- Mendorong keterlibatan orang tua dalam memantau proses belajar sesuai mekanisme yang ditetapkan sekolah.
- Memperkuat transparansi informasi sekolah dengan tetap memperhatikan kewenangan akses dan perlindungan data.

1.13 Hasil Inovasi

Hasil dari inovasi MATOA KOP I di SD Inpres Koperapoka 1 adalah:

1. Absensi online guru dan siswa menjadi lebih mudah, cepat, dan tertib.
2. Perangkat pembelajaran terintegrasi dengan RPP dan tugas pembelajaran dalam satu platform.
3. Efisiensi waktu kerja guru dalam mengelola administrasi dan kegiatan akademik.
4. Data sekolah lebih terorganisasi sehingga mudah diakses dan diperbarui.
5. Meningkatkan kedisiplinan dan tanggung jawab guru serta siswa.
6. Mendukung digitalisasi sekolah untuk mewujudkan pelayanan pendidikan yang lebih efektif dan modern.
7. Orang tua dapat memantau kehadiran dan kegiatan pembelajaran siswa di sekolah dalam satu platform

No	Indikator	Informasi	Data Pendukung
1	Regulasi Inovasi Daerah*	Peraturan Kepala Daerah/ Peraturan Daerah	
2	Ketersediaan SDM terhadap inovasi daerah*	Lebih dari 30	
3	Dukungan anggaran	Anggaran dialokasikan pada kegiatan penerapan inovasi di T-0, T1 dan T-2	
4	Bimtek inovasi	Dalam 2 tahun terakhir pernah lebih dari 2 kali bimtek (bimtek,training dan TOT	
5	Program dan kegiatan inovasi Perangkat Daerah dalam RKPD	Pemerintah daerah sudah menuangkan program inovasi daerah dalam RKPD T-1, T-2 dan T0 (T0 adalah tahun berjalan)	
6	Keterlibatan aktor inovasi	Inovasi melibatkan 5 Aktor atau lebih	
7	Pelaksana inovasi daerah	Ada pelaksana dan ditetapkan dengan SK Kepala Daerah	
8	Jejaring inovasi	Inovasi melibatkan 5 Perangkat Daerah atau lebih	
9	Sosialisasi Inovasi Daerah	Media Berita	
10	Pedoman teknis	Telah terdapat Pedoman teknis berupa buku yang dapat diakses secara online	
11	Kemudahan informasi layanan	Layanan melalui 3 media atau lebih	
12	Kecepatan penciptaan inovasi*	Inovasi dapat diciptakan dalam waktu 1-4 bulan	
13	Kemudahan proses inovasi yang dihasilkan	Hasil inovasi diperoleh dalam waktu 1 hari	
14	Penyelesaian layanan pengaduan	86%	
15	Integrasi Layanan	Ada dukungan melalui perangkat web aplikasi/mobile (android atau ios) yang layanan sudah terintegrasi dengan unit organisasi lain	
16	Replikasi	Pernah 3 Kali direplikasi di daerah lain yang berbeda	

No	Indikator	Informasi	Data Pendukung
17	Alat Kerja	Pelaksanaan kerja sudah didukung sistem informasi online/ daring Contoh : pemanfaatan platform media sosial, AI, IoT, super-app, dll	
18	Kemanfaatan inovasi*	Cakupan unit penerima manfaat diatas 50,00% total dari unit sasaran	
19	Monitoring dan Evaluasi Inovasi Daerah	Hasil laporan monev eksternal berdasarkan hasil penelitian/kajian/ analisis	
20	Kualitas inovasi daerah*	Memenuhi 5 unsur substansi	